

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Penelitian dan penulisan mengenai “Konflik Militer Divisi Siliwangi dengan Divisi Panembahan Senopati di Surakarta Tahun 1948” ini mencakup banyak aspek yang terkait, baik sebagai faktor yang mendukung maupun sebagai dampak dari peristiwa ini. Keterkaitan antara kondisi awal yang disertai faktor pendukung, peristiwa, dan perubahan sebagai dampak dari terjadinya peristiwa itu sendiri menjadi rangkaian yang lazim dan harus ada dalam penulisan sejarah. Surakarta dalam kajian sejarah militer Indonesia masa revolusi menjadi wilayah yang banyak dibahas dan penuh dengan kontoversi dari berbagai sudut pandang yang berusaha menuliskan keadaan yang sebenarnya terjadi di Surakarta dalam kurun waktu tersebut.

Kondisi Surakarta masa revolusi sejak dipindahkannya Ibu Kota ke Yogyakarta menjadi awal dari rangkaian panjang peristiwa konflik di Surakarta antara Divisi Siliwangi dengan Divisi Panembahan Senopati. kegagalan kabinet Amir Syarifudin mengawal diplomasi dan menggiring Republik pada perjanjian Renville yang sangat merugikan bagi Indonesia menjadi babak baru pemerintahan dan perubahan struktur organisasi militer. Surakarta yang merupakan markas bagi golongan oposisi menjadi titik fokus untuk pegalihan perhatian oleh FDR. Kebijakan Renville dilaksanakan menggiring tentara Siliwangi masuk ke Jawa Tengah dan Yogyakarta. Surakarta yang ditempati pasukan eselon II Siliwangi di

bawah Letnan Kolonel Sadikin disiapkan oleh golongan oposisi yang kemudian menjelma menjadi FDR sebagai daerah kacau.

Pasukan Panembahan Senopati yang merupakan Divisi pertahanan Surakarta telah terpengaruh politik FDR untuk memperkuat posisinya dalam dominasi kekuasaan di Surakarta. Pasukan Siliwangi yang juga akan dirangkul oleh FDR menolak dan bersikap tegas memihak pada Pemerintah sehingga justru memberi kemudahan bagi FDR untuk mengadu domba dua kesatuan tersebut. Hijrah Siliwangi dibarengi dengan pelaksaan RERA yang menjadikan Divisi Siliwangi sebagai satu unit kesatuan cadangan yang bersifat mobile dan dapat digerakkan untuk kepentingan pemerintah memicu rasa sentimen Divisi Panembahan Senopati. Pasukan Panembahan Senopati terancam terpangkas oleh kebijakan RERA merapat ke FDR dan menjadi penentang Pemerintah.

FDR menarik diri dari Surakarta dan memusatkan kegiatannya di Madiun. Untuk mengalihkan perhatian agar rencana di Madiun tidak terlacak oleh pemerintah, maka Surakarta dikacaukan dengan membunuh Komandan Divisi Panembahan Senopati yaitu Kolonel Soertato serta penculikan terhadap perwira-perwira Panembahan Senopati. Rencana ini tertuang dalam dokumen kepolisian Negara yang berisi Laporan siasat Kolonel Soejoto untuk menguasai Karesidenan Surakarta. Laporan itu berisikan perintah pembersihan terhadap kesatuan militer yang tidak tunduk kepada FDR diantaranya adalah kesatuan Mobrig, dan BPRI. Rencana pembunuhan Kolonel Soetarto juga merupakan siasat FDR untuk membakar emosi pasukan Panembahan Senopati. FDR juga melakukan hasutan

hingga ke lapisan bawah dengan mengangkat lurah dari orang-orang yang pro FDR dan menghasut rakyat untuk menolak kedatangan prajurit Siliwangi.

Rencana FDR sukses dan konflik bersenjata pecah antara Divisi Siliwangi yaitu Batalyon Rukman di Tasikmadu dengan Pasukan Panembahan Senopati di bawah Mayor Slamet Riyadi. Pertempuran lain terjadi antara TLRI dengan kompi Lukas Soetarjo dari Siliwangi di Srambatan. Konflik berlanjut dengan serangan dan pengrebekan yang dilakukan Barisan Banteng terhadap markas Pesindo begitu pula sebaliknya. FDR berhasil mengalihkan perhatian dengan kacaunya Surakarta, sementara di Madiun disiapkan rencana besar yaitu pemberontakan dan proklamasi “Republik Sovyet Madiun”.

FDR kemudian menggalang pasukan dari TLRI yang merupakan bagian dari pasukan Panembahan Senopati dan melakukan pengambilalihan kekuasaan di Madiun. Upaya itu tidak berlangsung lama karena segera pemerintah mengirimkan pasukan Siliwangi yang tidak terikat menjaga garis demarkasi untuk secepatnya menumpas PKI/FDR dan merebut kembali Madiun. Gatot Subroto selaku Komandan CPM dan Gubernur Militer Surakarta memimpin operasi penumpasan tersebut dan berhasil mengembalikan kembali kondisi keamanan di Surakarta dan Madiun.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Arsip**

ANRI , *Berita- Berita Staf Penerangan Mobile Gubernur Militer*, Solo ,jum'at 22 Oktober 1948

\_\_\_\_\_, Kementrian Pertahanan, *Instruksi Rahasia No.10/48, tgl 9-3-1948 dari Panglima Divisi II*, Yogyakarta, 18 Mei 1948

\_\_\_\_\_, Kementrian Pertahanan, Markas Besar Angkatan Perang, Perintah Harian No.99/ Sombap/48.- *tentang Peringatan untuk Divisi Siliwangi*, 24-8-1948.

\_\_\_\_\_, Kementrian Pertahanan, Perintah Harian No. 236/PB/47/I.- *Tentang Siasat Pertahanan Daerah Solo*, 15 Desember 1947

\_\_\_\_\_, Kementrian Pertahanan, *Tinjauan di Tempat Prajurit Hijrah*, Yogyakarta 4 Maret 1948.

\_\_\_\_\_, Kepolisian Negara, *Amanat Staf Kwartier Panglima Pertempuran Panembahan Senopati Letkol Suadi Suromiharjo*, 18-9-1948.

\_\_\_\_\_, *Laporan Kepolisian Negara Kaesidenan Surakarta tentang peninjauan daerah Karanganyar dan Tawangmangu*, Surakarta 15 November 1948.

\_\_\_\_\_, *Laporan Mengenai Siasat Letnan Kolonel Soejoto Untuk Merebut Karesidenan Surakarta*, 26 September 1948.

\_\_\_\_\_, Pengumuman Pemerintah No.1/1948, *Tentang Pemulihan Keamanan Surakarta*, Jogjakarta 16 September 1948.

\_\_\_\_\_, Sekertariat Negara, *Surat Perintah Presiden Republik Indonesia,No.5/P.T./48. tentang Penyelenggaraan Rekonstruksi dan Rasionalisasi*, Yogyakarta 18 Maret 1948.

\_\_\_\_\_, Surat Perintah No.5/P.T/48. *Presiden Republik Indonesia kepada panglima angkatan perang tentang penyelenggaraan Rekonstruksi dan Rasionalisasi*, Yogyakarta 18 Maret 1948.

**ARSIP DISJARAHAD**, Kementrian Penerangan No.3/st. *Penjelasan Perihal Kedudukan Daerah Daerah yang dinamakan Daerah Renville Republik*

\_\_\_\_\_, *Penjelasan Tentang Jalannya Garis Status Quo diadakan Perundingan Daerah*, 24-1-1948.

\_\_\_\_\_, *Peta Daerah Republik Indonesia Menurut Proklamasi 17 Agustus 1945* (Hindia Belanda Dulu)

\_\_\_\_\_, *Peta Republik Indonesia Menurut Persetujuan Renville 17 Januari 1948*

ARSIP KODAM VII, *Pengumuman Bersama*, Surakarta 13 September 1948.

\_\_\_\_\_, *Pengumuman Dewan Pertahanan Daerah Surakarta no.12 tahun 1945*

\_\_\_\_\_, *Pengumuman no.13 tanggal 4-10-1948*, Gubernur Militer Surakarta-Semarang-Pati-Madiun, Kolonel Gatot Subroto.

\_\_\_\_\_, *Perbagai Catatan Lintasan Sejarah Dimasa Permulaan Revolusi di Solo Sampai Terusirnya Belanda Dari Wilayah Surakarta.*

\_\_\_\_\_, *Perintah Harian no: 48/VII-48/Cdt.-P.P.S/P.H*  
Commando Pertempuran Panembahan Senopati.

\_\_\_\_\_, *Perintah Harian Panglima Besar Sudirman*, 15 September 1948.

\_\_\_\_\_, *Perintah Siasat no.8 / VII / Cdt.-PPS / P.S. Staff Commando Pertahanan Panembahan Senopati.*

\_\_\_\_\_, *Rencana RERA Bagi Divisi IV*, Pucuk Pimpinan Angkatan Perang.

\_\_\_\_\_, *Riwayat Singkat Pemerintahan Karesidenan Surakarta*

\_\_\_\_\_, *Sejarah Kronologis TNI di dalam Daerah Karesidenan Surakarta 5 Mei 1947 – 19 Desember 1948.*

\_\_\_\_\_, *Surat Kabar Merdeka 22 Agustus 1948*

\_\_\_\_\_, *Undangan no.33/VII-48/Sec.*  
Staff Commando Pertempuran Panembahan Senopati.

## **Skripsi**

Yety Rochwulaningsih, “Sekitar Serangan Umum 4 Hari Surakarta” , *Skripsi*, Semarang :Universitas Diponegoro

Yanuar Ridho N.A.Y.P. ,”Peranan Kolonel Gatot Subroto Pada Masa Darurat Militer di Surakarta Tahun 1947-1950”,*Skripsi*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Andi Nurma Utawaman,” Pemerintah Darurat Militer Surakarta dan Dampaknya terhadap Pemerintahan Kota Surakarta Tahun 1948-1950”, *Skripsi*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

## **Buku**

Aan Ratmanto, *Kronik TNI 1945-1949*, Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2013.

Amos Permuler, *Militer dan Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Amrin Imran .et.al, *Sejarah Perkembangan Angkatan Darat*, Departemen Pertahanan & Keamanan : Pusat Sejarah ABRI

Bayu Wahyono S.dkk, *Refungsionalisasi Komando Teritorial TNI*, Solo: Jaya Grafika, 2001.

Budi Susanto.SJ & A.Made Tony Supriatma, *ABRI Siasat Kebudayaan 1945-1995*

David Charles Andersom, *Kudeta Madiun 1948*, Yogyakarta : MedPress,2008.

Duad Sinjai, *Laporan Kepada Bangsa;Militer Akademi Yogyakarta*, Jakarta : Pustaka Sinar Hrapan, 1996.

Djumarwan, ,*Laskar Putri Indonesia*, Yogyakarta : Lembah Manah, 2010.

Dwi Pratomo Yulianto, *Militer & Kekuasaan*, Yogyakarta: Narasi, 2005.

Harold Crouch, *Militer dan Politik di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.

Helius Syamsuddin, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1996.

Hersri Setiawan, *Negara Madiun* ; Kesaksian Soemarsono Pelaku Perjuangan, Jakarta : FusPad, 2002.

Himawan Soetanto, *Yogyakarta 19 Desember 1948, Jendral Spoor(Operate Kraai) versus Jendral Sudirman(Perintah Siasat No.1)*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Hugiono, P.K. Purwanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Ide Anak Agung Gde Agung, *Renville*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.

Julianto Ibrahim, *Bandit dan Pejuang di Simpang Bengawan; Kriminalitas dan Kekerasan Masa Revolusi di Surakarta*, Surakarta : Bina Citra Pustaka, 2004.

Julius Pour, *Ign.Slamet Riyadi dari Mengusir Kempetai sampai Menumpas RMS*, Jakarta : PT.Gramedia Putaka Utama, 2008.

\_\_\_\_\_, *Doorstoot Naar Djokja;Pertikaian Sipil-Militer*, Jakarta : Kompas, 2010.

Kardiyat Wiharyanto A., *Sejarah Indonesia dari proklamasi sampai pemilu 1990*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011.

Karkono Kamajaya 1993, *Revolusi di Surakarta*, Makalah Temu Ilmiah Yogyakarta; Jarahnitra

Kawilarang A.E., *Untuk Sang Merah Putih : Pengalaman 1942-1961*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan 1988.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Benteng, 2005.

Louis Irving Horowitz, *Revolusi, Militerisasi dan Konsolidasi Pembangunan*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1985.

Martin Shaw, *Bebas dari Militer: Analisis Sosiologis Atas Kecenderungan Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Marwati Djoened, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.

Nasution. A.H. , *Sekitar Perang Kemerdekaan Republik Indonesia jilid 8*, Bandung : Angkasa, Disjara AD,1991.

\_\_\_\_\_,*Dwi Fungsi ABRI dan Jendral A.H.Nasution*, Bandung: Mizan, 1991.

\_\_\_\_\_, *Tjatatan Sekitar Politik Militer Indonesia*, Jakarta:Pembimbing CV, 1956.

Naya Iskandar, *Kemanunggalan ABRI Rakyat*, Yogyakarta: Universitas Islam Pembangunan Yogyakarta, 1979.

Nogroho Notosusanto, *Sejarah dan Hankam*, Departemen Pertahanan Keamanan Lembaga Sejarah Hankam 1968.

Peter Edman, *Komunisme ala Aidit; Kisah Partai Komunis dibawah Kepemimpinan D.N.Audit 1950-1965*, Center Information Analysis, 2005.

Pusjarah & Tradisi, *Sejarah TNI Jilid I (1945-1949)*, Mabes TNI.

Pramudya Ananta Tour, *Kronik Revolusi Indonesia Jilid IV-1948*, Jakarta ; Pustaka Gramedia, 2003.

Rosihan Anwar, *Soekarno Tentara, PKI, Segitiga Kekuasaan Sebelum Praharap Politik*

Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982.

\_\_\_\_\_, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Selo Sumardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 1990.

Simanjuntak P.N.H , *Kabinet-Kabinet Republik Indonesia dari awal Kemerdekaan Sampai Reformasi*, Jakarta; Djambatan, 2003

Soe Hok Gie, *Orang Orang di Persimpangan Kiri Jalan*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.

Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2010.

Suyatno Kartodirjo, *Revolusi Nasional ditingkat Lokal*, Jakarta: Jarahnitra, 1989

Taufik Abdullah dkk. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah”*Jakarta: LP3ES, 1981.

Tim penyusun, *Hijrah Siliwangi*, Jakarta : Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, 2008.

Tim Penyusun, *19 Desember 1948; Perang Gerilya Perang Rakyat Semesta*, Yogyakarta; Yayasan 19 Desember 1948, 1998.

Tim Prodi Ilmu Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2013.

Todiruan Dydo, *Pergolakan Politik Tentara Sebelum dan Sesudah G30/S PKI*, Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1989.

Yahya A. Muhammin, *Perkembangan Militer dalam Politik di Indonesia 1945-1966*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.